

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut W. Stem mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk mengetahui problem serta kondisi baru, kemampuan berpikir abstrak, dan kemampuan berkerja. Kecerdasan merupakan suatu kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh kecakapan dalam berbagai komponen¹.

Oxford English Dictionary mendefinisikan emosi sebagai kegiatan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Emosi dapat berupa marah, takut, sedih, bahagia, cinta, malu dan sebagainya. merupakan titik tolak bagi nuansa kehidupan emosional kita yang tidak habis-habisnya.²

Salovey dan jackmayer mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenal emosi dirinya, dengan tepat mengenali orang lain dan membina hubungan baik dengan orang lain. Seseorang mengekspresikan emosi dalam menghadapi berbagai situasi.³

Menurut goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur

¹Firdaus Daud, “ *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palupa*” Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, vol 19 No 2 (2012), hlm 245.

² Firdaus Daud, “ *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palupa*” Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, vol 19 No 2 (2012), hlm 244.

³ S.F Ilmi Al Idrus, dkk, “ *Pengembangan kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter*”, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, ISSN vol 4 februari(2020),hlm 139.

kehidupan emosinya dengan inteligensi. keseimbangan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial.⁴

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah sesuatu kemampuan seseorang yang sudah ada sejak ia kecil, dan dapat berkembang seiringnya pertumbuhan manusia itu sendiri. Mengendalikan emosi diri sendiri dan menggunakan emosi tersebut untuk mengarahkan seseorang ke arah yang positif.

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

1) Faktor lingkungan keluarga

Orang tua berperan penting dalam perkembangan kecerdasan emosional anak. Merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa, kehidupan emosional yang di pupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak kemudian hari.⁵ Emosi muncul karena ada lawan nafsu dan pikiran yang membuat emosi tidak terkontrol.

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual dan emosional maupun sosial.

⁴ Kafa Bihi Munib, “*hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTS al-islam Gunung pati*” jurnal pendidikan agama islam universitas wahid hasyim, vol. 7 no.2 (2019), hlm154.

⁵ Andoko Ageng Setyawan, dkk, “*Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SmkKansani Pekan Baru*”, jurnal JPPM, Vol 11 No 1 (2018), hlm 257.

Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak⁶. Oleh karena itu orang tua dan guru sebagai pendidik yang mampu memberikan pemahaman yang cukup baik terhadap dasar-dasar kecerdasan.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yang mana masyarakat cenderung mendorong hidup dalam situasi penuh saingan dan kompetitif. Faktor masyarakat meliputi lingkungan sosial dan non sosial.⁷

Oleh karena itu masyarakat adalah tempat berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama-sama yang seseorang individu temui dalam kehidupan sehari-hari.

c. Manfaat Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional harus memungkinkan semua siswa yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran untuk lebih memahami diri mereka dan lingkungannya secara tepat, memiliki rasa percaya diri, tidak iri hati, tidak dengki, tidak cemas, tidak takut, murung, tidak mudah putus asa, dan tidak mudah marah.

Menurut Mulyasamanfaat kecerdasan emosi bagi peserta didik⁸:

1. Jujur, disiplin, dan tulus dengan diri sendiri, mengembangkan kekuatan dan rasa diri,

⁶Syamsu Yusuf, “ *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 54

⁷ Zamroni, “ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional* “, jejak pendidikan portal pendidikan indonesia, paradigma depan, biografi publishing, (yogyakarta pendidikan masa: 2000) <http://www.jejakpendidikan.com/2017/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>

⁸Kadeni, “ *Pentingnya Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran*”, Dosen STKIP PGRI BLITAR,

mendengarkan suara hati, menghormati dan bertanggung jawab.

2. Mandiri, maju, ulet dan selalu menginspirasi.
3. Membangun karakter dan wibawa, meningkatkan potensi, dan mengintegrasikan tujuan akademik ke tujuan hidup.
4. Raih kesempatan dan ciptakan masa depan yang lebih baik.

Sedangkan cara mengembangkan kecerdasan emosi dalam pembelajaran:

1. Menyediakan lingkungan yang mendukung.
2. Membantu siswa menemukan solusi untuk setiap masalah yang mereka hadapi.
3. Mengembangkan sikap empati, dan merasakan apa yang dirasakan siswa.
4. Tanggapi secara positif setiap perilaku siswa dan hindari tanggapan negatif.
5. Menjadi teladan dalam menerapkan tata tertib dan disiplin akademik.

d. Indikator Kecerdasan Emosional

1) Kesadaran Diri

Adalah kemampuan diri seseorang agar dapat mengenali dan mengendalikan emosinya. Untuk dijadikan pertimbangan tindakan dan kemampuan dalam memiliki kepercayaan diri yang baik.

2) Pengaturan Diri

Adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri agar dapat melakukan pekerjaan dengan tenang dan baik serta mampu berkerja dalam tekanan. Seseorang harus mampu mengatur dirinya baik dalam situasi gembira maupun sedih, baik dalam kondisi tertekan maupun dalam keadaan tenang.

3) Motivasi Diri

Adalah kemampuan seseorang untuk memiliki sifat optimisme dorongan agar mencapai tujuan atau berprestasi dan memiliki komitmen. Seseorang berada dalam situasi tersebut

hendaknya bisa memotivasi dirinya sendiri, agar emosi didalam dirinya bisa menjadi suatu kecerdasan.

4) Empati

Adalah kemampuan seseorang untuk memahami emosi atau perasaan orang lain dan mampu melihat hal dari sudut pandang orang lain. Membayangkan diri sendiri di posisi orang tersebut.

5) Ketrampilan sosial

Adalah kemampuan seseorang untuk memahami situasi sosial dan berkomunikasi dengan baik.⁹ Manusia dapat mengembangkan psikomotorik yang ada di dalam dirinya, apabila bisa mengembangkan ketrampilan di dalam sosialnya, dengan adanya ketrampilan di dalam sosial maka manusia akan mampu dengan mudahnya berinteraksi dengan baik kepada orang-orang di sekitarnya.

2. Kemampuan Menghafal Juz'amma

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Juz'amma

Kamus besar bahasa indonesia kemampuan secara etimologi berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup), melakukan sesuatu. kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.¹⁰

Kata hafalan berasal dari arti lafal bahasa arab yaitu *حَفِظَ حَفْظًا* yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Menghafal (kata kerja) yang berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Tahfid adalah proses menghafal sesuatu

⁹ Lisa Febrianti, dkk, " Pengaruh Kecerdasan dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk", vol 6 nomer 2 thn 2018, hlm 69.

¹⁰ Depdiknas, kamus besar bahasa indonesia, (jakarta: Balai pusaka,2007), hlm.909.

kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala.¹¹

Menghafal identik dengan kata memori, dimana mempelajarinya hal tersebut dengan psikologi kognitif (pengetahuan). Sesorang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹² Oleh karena itu menghafal adalah proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala.

Menurut Abdul Robi Nawabudin hafalan al-qur'an adalah proses menghafal al-qur'an secara keseluruhan, baik menghafal maupun membacanya dengan benar, serta menarik, mealtih dan memperhatikan untuk melindungi memori dari lupa¹³.

Menghafal Al- Qur'an adalah proses hafalanayat secara mengulang-ulangseluruh ayat agar bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat dibaca kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.¹⁴ Jadi ketelitian bacaann dan ketekunannya dalam melindungi menghafal dari keluapan.

Menurut subhan nur berpandangan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan menghafalkan bacaan Al-Qur'an secara mendalam sehingga tersimpan kuat dalam ingatan.¹⁵ Menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang bermanfaat dan dianjurkan

¹¹ Fifi Lutfiah, 2011, disertai sarjana, “ *Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siwa MTS Asy Syukriyah Cipondoh Tangerang* “, Jakarta: Syarif Hidayatullah, hlm12.

¹² Depdiknas, hlm 352.

¹³ AbdurrahNawabudin, “ *Teknik Menghafal Al – Qur'an* “, (Bandung: Sinar Baru, 2005), hlm 65.

¹⁴ Saihu, *Peran Hafalan Al-Qur'an (Juz'amma)* ,Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam,ISSN 1411-6154, VolXIX No 1 Tahun 2020, hlm 56

¹⁵ Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Jurnal Tunas Siliwangi, Vol 2 No 1 April 2016. Hlm 9

dalam kehidupan manusia. Sebaiknya diterapkan pada anak usia dini agar terbiasa menghafalkan surah-surah pendek (Juz'amma) pada juz ke 30.

Berdasarkan uraian diatas, kemampuan menghafal Juz'amma adalah kesanggupan seseorang yang dilakukan meresapkan bacaan ayat-ayat al-qur'an yang mengandung mukjizat kedalam pikiran agar selalu diingat dan melafalkan kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.

- b. Hambatan- Hambatan Dalam Menghafal Juz'amma
 - 1) Faktor Kesehatan
Kesehatan merupakan faktor yang penting bagi seseorang karena dengan tubuh yang sehat, maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah, cepat tanpa adanya hambatan dan waktu menghafal juga relatif baik. Maka dari itu, sangat disarankan untuk selalu menjaga kesehatan agar tidak terjadi keluhan dan kendala sakit.
 - 2) Faktor Psikologis
Tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Dalam menghafal seseorang membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari pikiran maupun hati. Jika seseorang memiliki banyak pikiran dan risau, maka proses menghafal tidak akan tenang dan mengakibatkan banyak ayat yang sulit untuk dihafalkan.
 - 3) Faktor Kecerdasan
Setiap masing- masing individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda- beda. sehingga memengaruhi terhadap hafalan yang dijalani. Bukan alasan kecerdasan menjadi kekurangan tapi tetap bersemangat dalam menghafal, karena yang terpenting adalah rajin dan istiqomah dalam proses menghafal.
 - 4) Faktor Motivasi
Seseorang dalam menghafal pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, seperti orang tua, keluarga, dan teman-temanya.

Karena dengan adanya motivasi, menghafal akan lebih bersemangat dan pastinya akan berbeda dengan seseorang tanpa motivasi.

5) Faktor Usia

Usia adalah salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafal. Meskipun mencari ilmu tidak mengenal faktor usia, namun usia seseorang yang beranjak tua akan sulit menghafal karena kebanyakan sudah lupa dan banyak hal yang harus dipikirkan.¹⁶

c. Kelebihan Dalam Menghafal Juz'amma

Para ulama' memberikan beberapa kelebihan dalam menghafal Al-Qur'an (Juz'amma) adalah :

- 1) Seseorang yang menghafal dengan keikhlasan dan amal sholeh termasuk kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 2) Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an dengan ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang adalah anugrah dari Allah.
- 3) Al-Qur'an sebagai hujjah bagi pembecanya dan sebagai pelindung siksaan api neraka.
- 4) Seseorang yang menghafal Al-Qur'ansenatiasa selalu berdampingan bersama para malaikat untuk melakukan kebaikan.
- 5) Bagi penghafal Al-Quran akan dikabulkan segala do'a-do'anya dan akan memperoleh pahala yang berlipat ganda karena ia terus men-takrir (mengulang) bacaan Al-Qur'an.
- 6) Bagi penghafal Al-Qur'an setiap tindakan kebaikan yang dilakukan merupakan bentuk ibadah dan merupakan orang yang mulia dari segolong umat Rasulullah SAW.¹⁷

d. Indikator Kemampuan Menghafal Juz'ama

¹⁶Wiwi Alawiyah Whid, *cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*, (jogjakarta: Bangun Rejo,2014), hlm. 139-142.

¹⁷Alwiyah Wahid, "*Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*", Yogyakarta: DIVA Press, (2013), hlm 145-149

Ada beberapa indikator yang diberikan dalam menghafal surah-surah pendek berupa materi bacaan yaitu :

1) Kelancaran dalam menghafal

Menghafal membutuhkan daya ingat yang baik, teliti dan istiqomah serta hafalannya terjaga. seseorang menghafal dengan baik sesuai kaidah bacaannya sedikit salah kalau diingat langsung bisa. Sebab kelancaran sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Qur'an.

2) Makhraj Al-Huruf

Ada 5 tempat keluarnya huruf yaitu :

1. Syafatain

Adalah huruf yang terletak di bagian dua bibir atas dan bawah, yaitu : ف و م ب

2. Lisan

Adalah makhraj huruf yang berada di bagian lidah, yaitu : ت ذ ظ ث د ز ش س ص ن ل ر ج ي ق

3. Halq

Adalah makhraj huruf yang berada di tenggorokan, yaitu : ع غ خ ح ء

4. Jauf

Adalah makhraj huruf yang berada di rongga mulut, yaitu huruf-huruf mad berfungsi sebagai tanda bacaan panjang yaitu: اَ، يَ، ؤ

5. Khaisyum

Adalah makhraj yang berada di pangkal hidung, yaitu semua bunyi dengung seperti : مَ - نَ

3) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu Tajwid
Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara mengeluarkan huruf sesuai dengan makhrajnya dan memberikan hak dalam mustahaknya.

Tujuannya agar menghindari kesalahan dalam mengucapkan huruf Al-Qur'an.

1. Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
2. Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
3. Urah-Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
4. Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

4) Fashah

1. Al- wafu wa al-intida (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
2. Mura'tul huruf wa al- harokat (menjaga keberadaan huruf dan harokat)
3. Mura'tul kalimah wa al- ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)

Indikator diatas dapat diuraikan diantaran adalah :

- a) Siswa dapat meghafal surah- surah pendek dengan baik, teratur dan tidak tergesa-gesa.
- b) Siswa dalam meghafal surah-surah pendek harus bisa mengucapkan harokat, fathah, kasroh dan domahdenga benar dan baik.
- c) Siswa dalam meghafal surah-surah pendek harus dapat mengucapkan fathah tanwin dan domah tanwin dengan benar.
- d) Siswa dalam meghafal surah-surah pendek dengan mengucapkan huruf yang bertasydid dengan benar.
- e) Siswa dalam meghafal surah-surah pendek harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁸.

¹⁸ Aso Sudiarjo, dkk, “ *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Mukharijul Huruf BerbasisAndroid*”, Jurnal Sisfotek Global, ISSN 2080-1762, vol 5 no 2 thn 2015, hlm 37.

3. Prestasi Belajar

a. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar dari dua kata yakni, “Prestasi” dan “ Belajar” Para pakar menjelaskan dua kata ini dalam definisi yang terpisah. Djamarat Menjelaskan prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dilakukan, baik secara individual maupun kelompok¹⁹.

Prestasi ialah seseorang yang akan mendapatkan suatu prestasi itu disebabkan karena seseorang tersebut memiliki sebuah karya cipta yang dicapai, seperti karya dalam belajar. Prestasi merupakan proses perkembangan dan pertumbuhan pola pikir seseorang berupa pengetahuan dan ketrampilan²⁰.

Marsum dan martaniah dalam sia tjundjing bahwa keberhasilan belajar adalah hasil dari kegiatan belajar, yaitu sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan. Hal ini berarti prestasi belajar hanya dapat diketahui jika telah dilakukan penilaian kinerja terhadap hasil belajar siswa²¹.

Sementara menurut Poerwodarminto dalam Mila ratnawati yang dimaksud dengan prestasi adalah suatu hasil yang dicapai dan dilakukan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh siswa selama jangka waktu

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, “ *Rahasia Sukses Belajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 47.

²⁰ Ayub Azhari, “ *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 16 Medan*”, Tesis UIN Medan, hlm 11-13

²¹ Sia, Tjundjing. “*Hubungan Antara IQ, EQ Dan QA Dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU* “, Jurnal Anima Vol.17 No.1 (2001), hlm 215

tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester dalam buku rapor sekolah²².

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar di bidang akademik sekolah pada jangka waktu tertentu yang di catat setiap akhir semester di dalam buku laporan atau disebut dengan rapor. Aspek keberhasilan belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar
Prestasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

- a) Faktor Fisiologis

Adalah faktor yang mempengaruhi fisik siswa terhadap prestasi belajar yang mempengaruhi kondisi fisik, dan pancaindra²³. Dengan demikian, siswa dengan kondisi fisik yang baik akan mencapai prestasi belajar yang baik dan begitu pula sebaliknya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap penerimaan siswa terhadap pelajaran.

Faktor yang mempengaruhi kesehatan dan pancaindera.

- 1) Kesehatan badan

Dalam pembelajaran siswa harus memperhatikan dan menjaga kesehatan jasmani. Kondisi fisik yang kurang baik dapat menjadi penghambat bagi siswa dalam menerima pelajaran. Siswa perlu memperhatikan pola makan dan tidurnya

²² Eva Nauli Thaib, “*Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*”, Jurnal Ilmiah DIDATIKA Vol. XIII No.2 (2013), hlm 387

²³Mohamd Sodik, dkk, ” *Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist*”, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol 7 No 1, 2019. hlm 108.

untuk mempercepat metabolisme dalam tubuhnya.

2) Pancaindra

Dalam sistem pendidikan pancaindra berperan sangat penting dalam pembelajaran. Seorang anak penyandang disabilitas fisik bahkan disabilitas intelektual akan membuat dirinya tidak dapat menangkap pelajaran, yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi akademik anak tersebut.²⁴

b) Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Yang merupakan kemampuan intelektual dan kematangan mental yang sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, karena pada dasarnya setiap individu mempunyai kondisi psikologis yang berbeda-beda.

1) Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan psikofisologis untuk merespon rangsangan atau beradaptasi dengan lingkungan secara tepat. Inteligensi yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dan sebaliknya.

2) Sikap

Sikap adalah kesediaan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap positif siswa terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

²⁴ Eva Nauli Thaib, “*Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*“, Jurnal Ilmiah Didaktika, vol XIII, No 2, Februari 2013, hlm 388

3) Motivasi

Motivasi belajar adalah motivasi belajar seseorang. Motivasi muncul dari keinginan atau kebutuhan seseorang. Seseorang berhasil belajar karena dia mau belajar.²⁵

2. Faktor eksternal

Adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berada di luar diri siswa. Menurut Slameto faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah “lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”.²⁶

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluargalah anak-anak pertama kali dididik dan dibimbing. Perhatian orang tua dapat mendorong dan memotivasi untuk rajin belajar. Karena anak membutuhkan waktu, tempat dan kondisi yang baik untuk belajar.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting bagi keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong pembelajaran lebih aktif. Kondisi sekolah meliputi bagaimana pelajaran disajikan, hubungan guru murid materi pembelajaran dan kurikulum.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan pribadi anak, karena dalam kehidupan sehari-hari

²⁵ Eva Nauli Thaib, “*Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*”, hlm 390

²⁶ Slameto, “*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*” (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) hlm 60

anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Oleh karena itu apabila siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar akan membawa pengaruh pada dirinya.

c. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi Belajar dapat diperoleh itu sesuai dengan yang digunakan dalam belajar, jika yang digunakan dalam belajar itu sesuai dengan yang diperlukan maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik, begitu juga sebaliknya. Prestasi belajar adalah symbol dari pencapaian manusia dalam belajar yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik²⁷.

1. Ranah Kognitif

dengan cara mengukur seberapa optimalnya kemampuan kognitif seseorang dengan cara tertulis ataupun tindakan. Meliputi: ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, evaluasi.

2. Ranah Afektif

Penilaian dalam mendorong prestasi belajar seseorang dilihat dari sikap seseorang tersebut, yang meliputi : penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi.

3. Ranah Psikomotorik

Ketrampilan pada diri seseorang adalah suatu prestasi yang ada didalam diri manusia, yang dilihat dari observasi, akan tetapi semua itu harus dilalui dengan belajar. Ketrampilan prestasi dapat diperoleh apabila mau belajar dan ikut kegiatan belajar dan mengajar. Yang meliputi : gerakan refleksi, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan

²⁷Fitriyana Mawarni, dkk, "Penigkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Bayuasin", Jurnal Pembelajaran, Vol 9, No 2, 2019, hlm 4.

perseptual, keharmonisan dan ketetapan, gerakan ekspresif dan interpretatif.

d. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar

Dalam belajar dapat mengantarkan kita agar berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar. Syaiful Bahri Djamarah yang mendeskripsikan beberapa usaha, diantaranya adalah²⁸:

- 1) Belajar secara teratur. Seseorang yang belajar secara teratur akan menambah pengetahuan dan menambah kosakatanya. Karena belajar secara teratur sudah menjadi pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan bagi siapa saja yang menuntut ilmu.
- 2) Konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan evaluasi sikap dan nilai, pengetahuan dan ketrampilan dasar, kemampuan dalam berbagai bidang studi.
- 3) Manajemen Waktu, waktu diatur sesuai dengan kebijaksanaan diri sendiri. Oleh karena itu, pengaturan waktu untuk belajar, bermain, berkerja dan beristirahat hanya dapat diatur oleh diri sendiri. Jika siswa SD/MI masih perlu bantuan orang tua dalam penagturan waktu, oleh karena itu orang tua murid dapat membantu anaknya dalam mengatur waktu sedemikian rupa.
- 4) Semangat dan disiplin, semangat dari dalam diri dapat membantu kita untuk senantiasa tidak mudah menyerah, dan disiplin merupakan latihan dalam pengendalian diri, watak dan keadaan agar tertib dan efisien.
- 5) Istirahat yang cukup, karena istirahat dan tidur yang cukup sangat membantu dalam mengurangi kelelahan, stres mental, dan ketidaktenangan jiwa.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, “ *Rahasia Sukses Belajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 21.

4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Al-Qur'an Hadist

Pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam pada setiap madrasah yang memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan menghayati isi yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadist.²⁹

Menurut Ar Rasikh Al-Qur'an Hadist merupakan mata pelajaran pendidikan agama islam yang mana diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. agar siswa dapat menerjemahkan, membaca dengan fasih, menyimpulkan isi kandungan, menghafalkan surah-surah pendek yang didalamnya.³⁰

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist menekankan proses seorang muslim dalam kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar. Seperti kemampuan memahami, membaca, menulis, mengartikan, menghafalkan dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadist.³¹

Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadist termasuk bagian dari pelajaran pendidikan agama islam yang terdapat pada setiap madrasah- madrasah, sedangkan pada sekolah-sekolah umum tidak ada jam pelajaran tersendiri untuk Al-Qur'an Hadist, yang ada pelajaran tersebut disatukan kedalam pelajaran pendidikan agama.

²⁹ Departemen Agama RI, "*Pedoman Khusus Al-Qur'an dan Hadist*", (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm 2

³⁰Ar Rasikh, "*Pembelajaran Al-Qur'an Hadist DI Madrasah Ibtidaiyah studi multisitus pada MIN model sesela dan madrasah ibtidaiyah atahzib*". Jurnal Penelitian Keislaman. No.1 (2019). Vol 15. Hlm 15.

³¹Ar Rasikh, "*Pembelajaran Al-Qur'an Hadist DI Madrasah Ibtidaiyah studi multisitus pada MIN model sesela dan madrasah ibtidaiyah atahzib*". Jurnal Penelitian Keislaman. No.1 (2019). Vol 15. Hlm 15.

b. Tujuan dan fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

a) Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Keberhasilan manusia dalam menjalani kehidupannya tidak terlepas dari usaha dan dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Dasar ajaran islam Al-Qur'an dan Hadist sangat penting memahami dan mengamalkan ajaran islam serta untuk mewujudkan pendidikan islam yang baik, maka pelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai salah satu dari bagian pendidikan agama.

mata pelajaran Al-Qur'anhadist pada Madrasah Ibtida'iyah bertujuan :

- 1) Agar peserta didik gemar dalam membaca, menulis, dan menggemari membaca Al-Qur'an Hadist.
- 2) memberikan keterampilan dasar, pemahaman, pengertian, dan meghayati isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'anhadist melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Guru mendorong dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan hadist.
- 4) Mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman dan arah dalam segala aspek kehidupan seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, membiasakan dan mengemari Al-Qur'an dan hadist. Mengetahui pemahaman isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Agar dalam kehidupan sehari-hari menjadi seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT³². Pelajaran Al-

³²Latifaturrohmah Umi, disertai sarjana” *Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran*

Qur'an Hadist merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus ada dan diwajibkan oleh setiap murid.

b) Fungsi pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Setiap mata pelajaran memiliki fungsi tersendiri, sedangkan fungsi pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu³³:

- 1) Menanamkan memahami, menghayati dan mengamalkan isi ayat al-qur'an hadist dalam perilaku sehari-hari siswa.
- 2) Mendorong, membimbing dan membina kegemaran dan kemauan untuk membaca Al-Qur'an Hadist.
- 3) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an Hadist.
- 4) Memberikan bekal pengetahuan untuk menempuh pendidikan ke jenjang selanjutnya.

5. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Menghafal Juz'amma Terhadap Prestasi Belajar

Pada zaman global ini, dimana kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola berbagai jenis emosi yang ada dalam dirinya baik emosi positif ataupun negatif yang sangat berpengaruh dalam menjalankan kehidupan. seseorang yang dianggap berperan sangat tinggi dalam kehidupan, banyak orang tua bahkan pendidik beranggapan bahwa kecerdasan seseorang dinilai bagus. Dalam mencapai suatu prestasi belajar pada mata pelajaran al-qur'an hadist, seorang siswa tentunya tidak lepas dari suatu proses belajar. Berhasil

Al-Qur'an Hadist MI Al Ma'arifKarangsari Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019" (Lampung, Islam Negeri) hlm 57.

³³ Fifi Lutfiah, 2011, disertai sarjana, " *Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siwa MTS Asy Syukriyah Cipondoh Tangerang* ",hlm 135

atau tidaknya suatu mata pelajaran tersebut ditentukan oleh proses dalam belajar siswa.

Pada pembelajaran al-qur'an hadist menerapkan pembelajaran menghafal juz'amma yang merupakan suatu kegiatan menghayati dan berusaha meresapkan bacaan-bacaan al-qur'an ke dalam hati, sampai dapat dihafal dan melekat dengan baik dalam ingatan. Proses belajar seorang siswa akan memperoleh hasil yang baik jika mampu mengoptimalkan seluruh potensi dalam dirinya. Dengan adanya ketenangan batin atau psikis, seorang siswa akan dengan mudah bisa mengoptimalkan seluruh potensi dalam dirinya. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa al-qur'an secara tidak langsung berpengaruh terhadap kecerdasan emosional dan pencapaian prestasi belajar siswa di bidang pelajaran umum dan secara langsung bisa berpengaruh terhadap prestasi bidang pendidikan agama islam khususnya al-qur'an hadist.

B. Penelitain Terdahulu

Sejauh ini pengetahuan penulis , ada beberapa karya atau penelitian yang ada relevansinya, antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mu'awanah Jamilah, dan Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., dari Mahasiswa Universitas IAIN Surakarta dan Dosen Universitas IAIN Surakarta , yang berjudul “ *Pengaruh Pengelolaan Diri, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kemampuan Menghafal Santri* “ .³⁴ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengelolaan diri, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri MTS di pondok Pesantren Al Manshurpopongantegalondowowosariklaten tahun 2010. Penelitian yang digunakan adalah penelitian

³⁴Mu'awanah Jamilah Arroihanah, dkk, “ *Pengaruh Pengelolaan Diri, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kemampuan Menghafal Santri*“, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, vol 19 no 1 april 2021.

kuantitatif dengan populasi sebanyak 426 dan sampel 206 yang diambil dengan proporsional stratified random sampling. Dengan pengambilan data yang diperoleh secara angket, tes dan dokumentasi.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai F-hitung sebesar 108,458 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *pengelolaan* diri, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal. Persamaan pada jurnal dan penelitian ini terletak pada variabel X1 dan X2 yaitu kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal. Perbedaannya jurnal dilakukan di santri MTS di pondok pesantren Al Mansur sedangkan penelitian ini dilakukan di MI/ SD.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana Husaini, dari Dosen tetap pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul “*Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin*”³⁵. Penelitian ini bertujuan untuk *mengetahui* tingkat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi sebanyak 322 dan sampel 54 yang diambil dengan probability sampling. Dengan pengambilan data angket dan dokumentasi.

Hasil analisis data adalah kecerdasan emosional dengan rata-rata 148.17 sedangkan *prestasi* belajar dengan rata-rata 82.12. terdapat korelasi positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin, koefisien korelasi berada pada katagori tinggi ($r = 0.680$).

³⁵ Rusdiana Husaini, “*Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin*”, ISSN 2088-4095, vol 6 no 1 januari-juni 2016.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Ali Muhsin dan Zainul Arifin mahasiswa dari Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang, yang berjudul “*Pengaruh Hafalan Juz’amma di MI Diniyah TafaqquhFiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an dan Hadist di MTSN Rejoso Peterongan 1*”³⁶. Penelitian ini yang bertujuan mengetahui adanya pengaruh hafalan juz’ama di madrasah DiniyyahTafaqqunFiddin dan hasil belajar Al-Qur’an Hadist. Penelitian yang digunakan kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi sebanyak 183 siswa yang diambil dengan jenis probability sampling dengan teknik proportionatestratifiedrandom sampling. Dengan pengambilan data meliputi observasi, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dilihat dari perhitungan SPSS, taraf kepercayaan 0.05 (5%), maka dapat diperoleh r tabel = 0,361 ternyata r -hitung lebih besar dari pada r -tabel ($0,679 > 0,361$), sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara hafalan juz’amma di Madrasah diniyahTafaqqunFiddin dengan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadist di MTSN. Persamaan jurnal dengan penelitian ini sama-sama meneliti hafalan juzammadan mata pelajaran Al-Qur’an Hadist. Perbedaannya jurnal ini meneliti hasil belajar sedangkan peneliti prestasi belajar.

C. Kerangka Berpikir

Peneliti membutuhkan kerangka berpikir untuk membutuhkan konsep suatu penelitian. Sehingga penelitian akan menjadi tersusun secara sistematis dan mudah diterima oleh semua pihak. Kerangka berpikir merupakan konstruksi berfikir yang bersifat logis dengan argumen yang konsisten dengan pengetahuan yang sebelumnya yang berhasil.

³⁶ Ali Muhsin dan Zainul Arifin, “*Pengaruh Hafalan Juz’amma di Madrasah Diniyah TafaqquhFiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an dan Hadist di MTSN Rejoso Peterongan 1*” Jurnal Pendidikan Islam (ISSN : 2550-1038) Vol 1, No 2, Desember 2017,

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk menerima, mengevaluasi, mengelola, serta mengendalikan emosinya terhadap orang-orang disekitarnya. Kecerdasan disini sangat mempengaruhi kecepatan menghafal pada mata pelajaran al-qur'anhadist, dikarenakan dalam hal tersebut ketika menghafalkan sangat dibutuhkan kesabaran, ketekunan, semangat dan jangan putus asa dan selalau optimis.

Kemampuan menghafal merupakan kemampuan seseorang untuk menguasai suatu ketrampilan yang digunakan untuk melakukan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan dan diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari pembelajaran tersebut. Dari kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal itu juga berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dan hasil maksimum yang dicapai oleh guru setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Dalam hal ini, tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist bisa dinilai dari kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal dari masing-masing siswa.

Untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan melatih kemampuan menghafal masing-masing siswa, maka guru Al-Qur'an Hadist ini menerapkan program hafalan Al-Qur'an khususnya juz 'amma. Kewajiban menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang Al-Qur'an. Tidak hanya meningkatkan pengetahuan saja, guru berharap siswa dapat juga mengimplementasikan dan mengamalkan hafalan-hafalan surat yang dihafal dalam kehidupannya sehari-hari, baik di lingkungan madrasah ataupun di lingkungan umum.

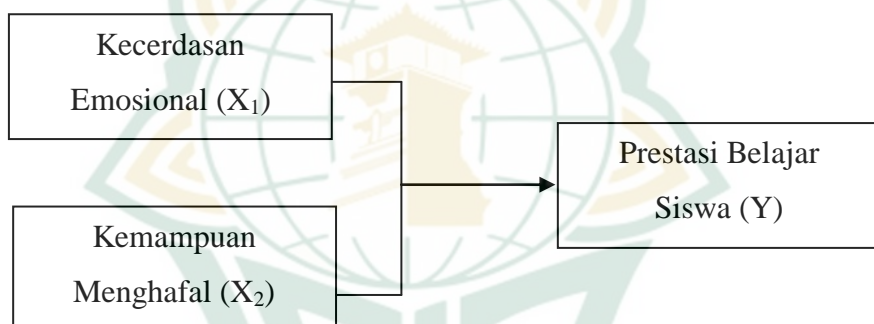
Maka dari itu, kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal masing-masing siswa perlu di perhatikan. Karena dengan adanya kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal yang baik, maka prestasi belajar para siswa juga akan baik, sehingga akan mencetak lulusan yang berkualitas.

Jadi, dalam penelitian ini nanti akan diteliti apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan

emosional yang dimiliki siswa kelas IV MIN 1 Pati terhadap prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadistataukah tidak. Selain dilihat dari sisi kecerdasan emosional, peneliti juga akan meneliti lebih lanjut terkait dengan ada atau tidak adanya hubungan antara kemampuan menghafal siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan gambar kerangka berfikirnya:

Gambar. Kerangka Berfikir



Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, diantaranya variabel *dependent*(terikat) dan variabel *independent*(bebas). Variabel *dependent*(terikat) atau biasa disebut variabel endogen/konsekuensi ini ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas.³⁷ Variabel terikat biasanya dilambangkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa. Variabel *independent*(bebas) atau yang biasa disebut variabel stimulus/prediktor, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dari variabel terikat. Variabel bebas biasa dilambangkan dengan huruf X. Variabel bebas pada penelitian ini ada 2, yaitu

³⁷ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 22.

variabel kecerdasan emosional (X_1) dan variabel kemampuan berfikir (X_2).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.³⁸Jadi, hipotesis bisa dikatakan dengan penarikan kesimpulan dengan proses berpikir dan bukan yang asal-asalan.

berdasarkan pendapat tersebut hipotesis penulis adalah “ Adanya Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Menghafal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist kelas IV MIN 1 Pati”

1. Terdapat hubungan positif dan signifikansi kecerdasan emosional pada mata pelajaran al- qur’anhadist di MIN 1 Pati.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikansi kemampuan menghafal juz’amma pada mata pelajaran al-qur’anhadist di MIN 1 Pati
3. Terdapat hubungan positif dan signifikansi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-qur’anhadist di MIN 1 Pati.
4. Terdapat hubungan positif dan signifikansi kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-qur’an hadist di MIN 1 Pati.

³⁸Sudjana, “ Metode Statistika, (Bnadung: Tarasito, 2005), 219